

**PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI I
WONOAYU SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 184 PAI	No. REG : T-2007 / PAI / 1184 ASAL BUKU : TANGGAL :

Ric Computer
PENGETIKAN DAN JILIDAN - PERCETAKAN
Jl. Jemurwonosari Lebar 38
Wonoayu - Surabaya
T (031) 497656 - 8497316

Oleh :

UMMU KHUMAIYAH
NIM : DO1303061



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

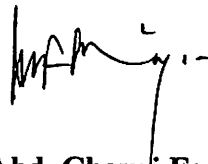
Nama : **UMMU KHUMAIYAH**

NIM : **DO1303061**

Judul : **Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN I
Wonoayu Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juli 2007
Pembimbing



Drs. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ummu Khumaiyah** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

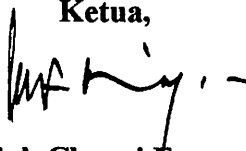
Surabaya, 07 Agustus 2007
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Drs. Nur Hamid, M.Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,



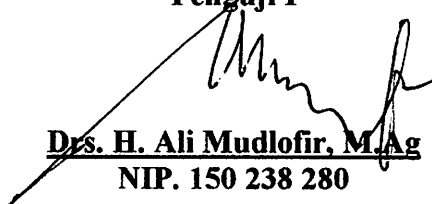
Drs. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si.
NIP. 150 064 802

Sekretaris,



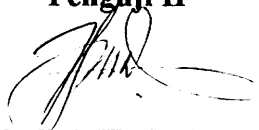
Jauharoti Alfin, M.Si.
NIP. 150 327 208

Penguji I



Drs. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 150 238 280

Penguji II



Hisbullah Huda, M.Ag.
NIP. 150 318 471

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN I Wonoayu Sidoarjo”. Yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan belajar kelompok di SMAN I Wonoayu Sidoarjo, (2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN I Wonoayu Sidoarjo, (3) Bagaimana pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN I Wonoayu Sidoarjo. penelitian dilaksanakan terhadap 48 siswa yang terdiri dari kelas X dan XI di SMAN Wonoayu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat metode pengumpulan data, yaitu : (1) Metode Observasi, (2) Interview, (3) Angket digunakan untuk mengetahui pelaksanaan belajar kelompok, (4) Metode Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan melengkapi data yang dibutuhkan seperti data guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah, denah serta struktur organisasi sekolah.

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul dan dianalisa, maka hasil yang diperoleh sebesar 0,91739172 dengan menggunakan rumus product moment. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh antara pelaksanaan belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Adapun tingkat pengaruhnya menunjukkan hasil yang sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007 / PA1 / 184
ASAL BUKU:	
DAFTAR ISI	
TANGGAL :	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	6
F. Hipotesis	9
G. Metode Dan Prosedur Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Belajar Kelompok	21
1. Pengertian Belajar Kelompok	21
2. Tujuan dan Manfaat Belajar Kelompok	24
3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Kelompok	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Belajar Kelompok	33

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Tinjauan Tentang prestasi Belajar Siswa	36
1. Pengertian prestasi Belajar	36
2. Fungsi Prestasi Belajar	41
3. Faktor yang Mempengaruhi prestasi Belajar Siswa	43
C. Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	71

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	81
1. Sejarah dan Latar Belakang Obyek Penelitian	81
2. Letak Geografis Sekolah	82
3. Struktur Organisasi Sekolah	83
4. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan	84
5. Keadaan Perlengkapan Sekolah	88
B. Penyajian Data	89
1. Data Tentang Belajar Kelompok	90
2. Data Tentang prestasi Belajar Siswa	97
C. Analisis Data	100

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.1.	Jumlah Populasi	12
Tabel 1.2.	Jumlah Sampel	13
Tabel 1.3.	Interpretasi Prosentase	17
Tabel 1.4.	Interpretasi Product Moment	19
Tabel 3.1.	Keadaan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Wonoayu	85
Tabel 3.2.	Jumlah Siswa Berdasarkan Program Pengajaran	88
Tabel 3.3.	Keadaan Siswa Menurut Kelas dan Agama	88
Tabel 3.4.	Sarana dan Prasarana SMAN 1 Wonoayu	89
Tabel 3.5.	Pelaksanaan Belajar Kelompok	90
Tabel 3.6.	Skor Hasil Angket tentang Belajar Kelompok	91
Tabel 3.7.	Prosentase tentang Belajar Kelompok	93
Tabel 3.8.	Prosentase tentang Frekuensi Belajar Kelompok	94
Tabel 3.9.	Prosentase tentang Bimbingan Guru dalam Belajar Kelompok	94
Tabel 3.10.	Prosentase tentang Penggunaan Sistem Belajar Kelompok	95
Tabel 3.11.	Prosentase tentang Konsentrasi Pada Waktu Belajar Kelompok	95
Tabel 3.12.	Prosentase tentang Kehadiran dalam Belajar Kelompok	95
Tabel 3.13.	Prosentase tentang Adanya Pemimpin dalam Belajar Kelompok	96
Tabel 3.14.	Prosentase tentang Hal yang Membuat Konsentrasi Belajar Kelompok Terganggu	96
Tabel 3.15.	Prosentase tentang Keaktifan Pada Waktu Belajar Kelompok	97
Tabel 3.16.	Prosentase tentang Nilai yang Diperoleh Selama Belajar Kelompok ..	97
Tabel 3.17.	Data tentang Prestasi Siswa Bidang Studi PAI Tahun 2006-2007	98
Tabel 3.18.	Tabel Kerja Korelasi Product Moment	103

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan itu bukan sekedar merupakan pewarisan budaya dan hasil peradaban manusia semata. Lebih dari itu pendidikan adalah daya upaya untuk menolong manusia dalam kesejahteraan hidupnya. Pendidikan dilangsungkan untuk membantu pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia sehingga dengan demikian manusia dapat mengusahakan hidupnya secara damai.

Untuk memperoleh tingkat pendidikan tertentu, maka belajar adalah jalan yang harus ditempuh, karena belajar adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari proses belajar, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektifitasnya tergantung dari beberapa unsur. Suatu pelaksanaan kegiatan akan menjadi efektif jika perencanaannya terlaksana. Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.¹ Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan belajar oleh murid inilah yang dimaksud dengan pembelajaran. Namun sampai saat ini, pembelajaran secara klasikal dengan berpusat pada guru masih dominan dilaksanakan di

¹ B. Suryo Sutroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) hal. 10.

sekolah. Guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar utama, perannya sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran dalam kelas.² Akibatnya sistem komunikasi yang terjadi justru satu arah yaitu guru yang aktif dalam segala hal, sedangkan siswa menjadi pasif. Secara umum siswa hanya duduk diam, mendengarkan, menjawab pertanyaan atau pun mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Sedemikian tanggung jawab siswa dalam mengungkapkan, menemukan, menyelidiki dan mengembangkan pengetahuannya menjadi berkurang.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah di atas, guru dituntut untuk menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa. salah satunya guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menemukan, menyelidiki dan menggunakan ide siswa sendiri.

Salah satu cara membuat siswa aktif adalah dengan menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa bekerjasama secara gotong royong. Kerjasama siswa ini biasanya diwujudkan dengan menggunakan metode diskusi bersama. Namun kenyataannya, para guru sering mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan kemampuan mereka, malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau dan sebagainya. Para siswapun

² Russefendi, *Pengajar Matematika Modern untuk Orang tua Murid, Guru, SPOG*. (Bandung : Tarsito, 1979), 231

mengeluh tidak bisa bekerjasama dengan efektif. Siswa yang rajin dan pandai merasa pembagian tugas dan penilaian kurang adil, sedangkan siswa yang kurang rajin dan kurang pandai merasa minder bekerjasama dengan temannya yang pintar.³

Hal ini kemungkinan terjadi karena guru belum menerapkan cara belajar yang baik serta efisien, yaitu dengan cara belajar kelompok. Karena dengan belajar kelompok akan terjadi komunikasi dan musyawarah antar individu. Dan setiap individu dapat menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat efisien bila diterapkan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Ali Imran Ayat 159 yang berbunyi sebagai berikut :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : *“Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya.”* (Ali Imran : 159)⁴

Belajar kelompok dilaksanakan dalam suatu proses kelompok. Para anggota kelompok saling berhubungan dan berpartisipasi, memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan bersama.⁵

³ Anita Lie, *Cooperative Learning (Menempatkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, (Jakarta : Grasindo, 2005), 7

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, 103

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2002), 154.

Agar penggunaan belajar kelompok lebih efisien dan efektif, maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil.⁶ Dalam belajar kelompok siswa betul-betul dipacu untuk belajar seaktif dan seefisien mungkin. Siswa yang satu dengan yang lain saling berinteraksi dan bertukar pendapat. Dengan berinteraksi dapat merangsang munculnya sikap dan tingkah laku sosial yang tinggi. Dengan saling bertukar pendapat siswa diterapkan mampu membawa diri mereka ke dalam sebuah diskusi yang kemudian menghasilkan suatu ketetapan bersama yang disepakati.

Dengan adanya strategi belajar ini yaitu belajar kelompok para siswa akan dapat belajar lebih aktif, bebas, mandiri dan bertanggung jawab. Dan Dengan dilaksanakannya belajar kelompok ini akan memberikan kesempatan belajar anak lebih banyak. Sebagai implikasi dari pelaksanaan belajar kelompok ini, maka diharapkan prestasi belajar anak akan lebih baik dan meningkat. Sehingga penulis berasumsi bahwa pelaksanaan belajar kelompok ini dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN I Wonoayu Sidoarjo”.

⁶ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 15

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan belajar kelompok di SMA Negeri I Wonoayu Sidoarjo?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Wonoayu Sidoarjo?
3. ~~Bagaimana~~ ^{Adalah} pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Wonoayu Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan belajar kelompok di SMA Negeri I Wonoayu Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Wonoayu Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ~~Bagaimana~~ ^{ada atau tidak ada} pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Wonoayu Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian Pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa di SMAN I Wonoayu Sidoarjo, adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Secara Teoretis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai upaya menemukan solusi baru bagi pengajaran di Sekolah dalam membangun suatu pemahaman Ajaran Agama yang integral.

2. Secara Praktis

- a. diharapkan dengan penelitian ini akan berguna bagi masyarakat pada umumnya dalam kaitannya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa yang digunakan dilingkungannya.
- b. diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan Agama.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Yaitu merupakan variabel yang diperkirakan mempengaruhi variabel terikat.⁸

Dalam penelitian ini penulis menjadikan Belajar kelompok sebagai variabel bebas yang diberi symbol (X). dalam variabel ini penulis tekankan pada pelaksanaan belajar kelompok serta keaktifan siswa

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) 96

⁸ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), 33

b. Variabel terikat (Dependent Variabel)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel X.

Dalam penelitian ini penulis menjadikan Prestasi Belajar siswa sebagai variabel terikat. Dalam variabel ini penulis tekankan pada nilai Raport siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Definisi Operasional

Penegasan judul dalam penelitian ini penting dicantumkan, sebagai upaya untuk menghindari perbedaan pengertian dan kekurangjelasan makna yang ditimbulkannya. Di samping itu agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud judul sesuai dengan yang penulis harapkan.

a. Pengaruh

Kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja.⁹

b. Belajar Kelompok

Berasal dari kata belajar, artinya berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.¹⁰ Sedangkan kelompok artinya beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu.¹¹ Yang penulis maksud dalam skripsi ini yaitu belajar kelompok di dalam kelas.

c. Siswa

⁹ Fuad Hasan, *Kamus Istilah Psikologi*, (Jakarta: Progres, 2003), 87

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 17

¹¹ *Ibid*, 534

Murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹²
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. prestasi belajar siswa

Hasil dari proses pembelajaran yang diperoleh siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.¹³

e. Bidang Studi

Pengetahuan yang harus diajarkan.¹⁴

f. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik mereka sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Jadi yang penulis maksud dengan judul penelitian “ Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo” ini adalah hasil yang di peroleh oleh siswa dalam proses belajar melalui belajar secara kelompok yaitu mengenai keaktifan belajar kelompok dan juga pelaksanaannya, yang dikelompokkan berdasarkan materi Pendidikan Agama Islam, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI. Mengenai Prestasi belajar siswa di sini penulis menekankan pada nilai Raport siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

¹² *Ibid*, 337

¹³ *Ibid*, 1077

¹⁴ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 1088

¹⁵ Zuharini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 27

F. Hipotesis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah hipotesis berasal dari 2 suku kata yaitu Hipo (*hypo*) yang artinya di bawah dan tesa (*thesis*) yang artinya suatu pernyataan yang telah diakui pernyataannya. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya.

Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban sementara karena masih memerlukan pengujian lebih lanjut melalui proses penelitian. Dari hasil penelitian ini nantinya akan diperoleh suatu jawaban, apakah hipotesis penelitian yang ditentukan dapat diterima atau ditolak.

Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Alternatif, disebut juga dengan Hipotesis Kerja (H_a)

Yaitu yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Jadi Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Hipotesis Nol, disebut juga hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y. jadi Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 73-74

G. Metode Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan untuk mencari kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sumadi Suryabrata, penelitian adalah merupakan proses yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut Mardalis adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹⁸

Karena itu dalam mengadakan suatu penelitian dibutuhkan sekali adanya suatu metode-metode atau cara penyusunan yang ilmiah dan teoretis, sistematis dan obyektif. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini meliputi : jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. IX, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995) 69

¹⁸ Mardalis, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) 24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Jenis dan rancangan penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini termasuk dalam metode deskriptif dengan pendekatan survey jenis *school survey*. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki¹⁹ Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang berjalan saat penelitian dilakukan.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

digilib.uin... Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek yang

akan diteliti dalam suatu penelitian.²⁰ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo yang berjumlah sebanyak 314 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. III, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998) 63

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 108

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 1.1
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Kelas	Kode Kelas	Jumlah
1	X (sepuluh)	4	I	39
			II	40
			III	40
			IV	39
			Jumlah Siswa Kelas X	
2	XI (sebelas)	4	I	40
			II	38
			III	39
			IV	40
			Jumlah Siswa Kelas XI	
Jumlah X dan XI			314	

Sumber : Dokumen Sekolah di SMAN I Wonoayu tahun 2007

b. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain sampel adalah contoh atau cermin dari keseluruhan obyek yang diteliti. Menurut Suharsimi bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika jumlahnya besar maka diambil 10% - 15%, 20% - 25% atau lebih.²¹

Karena jumlah populasi di SMAN I Wonoayu yang penulis teliti lebih dari 100, maka penulis mengambil sampel sebesar 15% dari kelas X dan kelas XI. Dalam hal ini penulis menggunakan pengambilan sampel berstrata (*stratified sampling*) yaitu dilakukan pada suatu populasi yang

²¹ *Ibid*, 112

terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah.²²

Dengan demikian sampelnya penulis ambil yaitu 48 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Siswa	Prosentase	Jumlah
1.	X – I	39	15 %	6
	X – II	40	15 %	6
	X – III	40	15 %	6
	X – IV	39	15 %	6
Jumlah				24
2.	X – I	40	15 %	6
	X – II	38	15 %	6
	X – III	39	15 %	6
	X – IV	40	15 %	6
Jumlah				24
Jumlah Sampel				48

Sumber : Dikelola dari dokumen sekolah di SMAN 1 Wonoayu tahun 2007

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan antara lain adalah :

1) Data kualitatif

Yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.²³ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian.

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2004). 84

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2001), 7

2) Data kuantitatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.²⁴

Dalam hal ini data yang dimaksud antara lain data hasil test siswa, hasil prosentase tentang aktivitas guru dalam mengelola belajar kelompok, aktivitas siswa, hasil kemampuan intelektual siswa, serta rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, dan data lainnya yang berupa angka.

b. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek darimana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data dalam penelitian berasal dari :

1) Literatur yaitu bahan-bahan yang bersifat teoretis bersumber dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2) Lapangan yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terdiri dari sumber data manusia dan sumber data non manusia. sumber data manusia yaitu semua personil yang ada di tempat penelitian. Sumber data non manusia yaitu berupa dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian sebagai pelengkap dari data di atas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁴ *Ibid*, 8

a. **Metode observasi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau pun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.²⁵

Metode ini penulis gunakan secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan SMAN I Wonoayu, sarana prasarana dan pelaksanaan belajar kelompok pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. **Metode interview atau wawancara**

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan responden lain yang mendukung tentang pelaksanaan belajar kelompok pada bidang Pendidikan Agama Islam.

c. **Metode dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah dan lain-lain.²⁷

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Cet. VII, (Yogyakarta : Prasetyo Widya PT. Utama, 2000), 62

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 131

²⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 128

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMAN 1
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wonoayu Sidoarjo tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, jumlah guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana serta dokumen nilai Pendidikan Agama Islam siswa kelas I.

d. Metode angket atau kuesioner

Metode angket atau kuesioner pada dasarnya merupakan cara pengumpulan data atau keterangan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada seseorang atau responden untuk diisi atau dijawab tentang suatu fakta yang diketahui oleh responden atau juga tentang pendapat atau sikap responden ini ditentukan berdasarkan teknik sampling.²⁸

5. Teknik Analisis Data

Secara umum teknik analisis data terdapat dua macam dalam penggunaannya, yaitu analisa kualitatif di mana dalam menganalisanya tidak menggunakan statistik dan yang kedua adalah analisa yang berbentuk kuantitatif, di mana analisa data ini menggunakan data atau angka statistik.

Dalam menganalisis data ini, yakni tentang pengaruh belajar kelompok terhadap minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan analisa kuantitatif deskriptif.

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. V, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 40
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menjawab rumusan masalah tentang belajar kelompok digunakan analisis deskriptif melalui proses perhitungan prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

F = frekuensi dari jawaban siswa

N = jumlah sampel²⁹

Dari hasil perhitungan prosentase yang bersifat kuantitatif tersebut, selanjutnya diinterpretasikan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Interpretasi Prosentase

76% - 100%	Kategori baik
56% - 76%	Kategori cukup
40% - 55%	Kategori kurang baik
0% - 35%	Kategori jelek

Untuk menjawab rumusan masalah tentang prestasi belajar dengan cara menentukan nilai rata-rata bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada dalam raport. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus mean, yaitu:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 115

ΣY = Jumlah nilai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N = Jumlah responden³⁰

Adapun standard penilaian yang dipergunakan penulis dalam memberikan interpretasi adalah berpedoman pada kategori nilai raport, yaitu:

10 = istimewa

9 = amat baik

8 = baik

7 = lebih dari cukup

6 = cukup

5 = kurang dari cukup

4 = kurang

3 = kurang sekali

2 = buruk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1 = buruk sekali

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan analisa produk moment yang dikembangkan oleh Karl Person, yang karenanya dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson.³¹ Adapun rumus yang dipakai adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x) \cdot (\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

³⁰ Anas Sudijono,, 81

³¹ *Ibid*, 206

Keterangan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

r_{xy} = Jumlah yang terkait dalam "r" product moment.

Σxy = Jumlah yang terkait "x" dan nilai "y"

Σx = Jumlah seluruh nilai "x"

Σy = Jumlah seluruh nilai "y"

Untuk mengetahui lemah kuatnya atau tinggi rendahnya hubungan antara dua variabel tersebut dapat diketahui melalui pedoman sebagai berikut:³²

Tabel 1.4

Interpretasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0.00 – 0.20	Sangat rendah atau sangat lemah (dianggap tidak ada korelasi antara variabel "x" dan "y").
0.20 – 0.40	Antara variabel "x" dan "y" terdapat korelasi yang rendah.
0.40 – 0.70	Antara variabel "x" dan "y" terdapat korelasi yang sedang.
0.70 – 0.90	Antara variabel "x" dan "y" terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0.90 – 1.00	Antara variabel "x" dan "y" terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Sumber : Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu bahasan yang jelas, terarah dan sistematis sehingga tampak suatu pemikiran yang terpadu dan mudah dipahami, maka

³² *Ibid*, 180

peneliti membuatnya bab per bab sehingga sistematika pembahasannya sebagai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi penyajian teoretis terhadap permasalahan yang diangkat. Adapun landasan teorinya memuat tinjauan tentang belajar kelompok (pengertian, tujuan dan manfaat, faktor yang mempengaruhi serta segi positif dan negatif belajar kelompok), tinjauan tentang prestasi belajar siswa (pengertian prestasi belajar serta faktor yang mempengaruhinya), dan pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Bab III Laporan Hasil Penelitian, merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian penyajian data dan analisa data.

Bab IV Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Belajar Kelompok

1. Pengertian Belajar Kelompok

Menurut Prof. Dr. Hendyat Soetopo belajar kelompok adalah suatu cara mengajar dengan jalan siswa atau kelas dianggap sebagai kelompok atau dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan pelajaran dengan cara gotong royong.¹

Sedangkan menurut Robert S. Cilstrap dan William R. Martin memberikan pengertian belajar kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan belajar kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.²

Relasi di dalam belajar kelompok harus demokratis artinya bahwa setiap individu berpartisipasi, ikut serta secara aktif, dan turut bekerjasama. Dengan demikian individu akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mengalami perubahan sikap serta kelakuan. Dalam hal ini proses kelompok mempunyai dua ciri utama yakni partisipasi oleh murid dalam segala kegiatan dan kerjasama antara individu-individu dalam kelompok.³

¹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. UM Malang, 2005), 160

² Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 15

³ S. Nasution, M.A, *Deduktif Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 148

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Asy-Syira ayat 38, yang berbunyi:

..... وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Artinya : “..... sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka”⁴

Dengan belajar kelompok, diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tentu saja hal ini pada sikap yang baik-baik saja. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan. Tidak ada makhluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, makhluk lain itu ikut ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

Pengelompokkan anak didik dalam proses interaksi edukatif merupakan pembentukan organisasi sosial dalam pengajaran, ada beberapa cara pengelompokkan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Perbedaan individu dalam kemampuan belajar, terutama bila kelas itu sifatnya heterogen dalam belajar.
2. Perbedaan minat belajar, dibuat kelompok yang terdiri atas siswa yang mempunyai minat yang sama.
3. Pengelompokkan berdasarkan jenis materi pekerjaan yang diberikan.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 488

4. Pengelompokan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa, yang tinggal dalam satu wilayah dikelompokkan dalam satu kelompok, sehingga memudahkan koordinasi kerja.
5. Pengelompokan secara random atau lotre, tidak melihat faktor-faktor lain.
6. Pengelompokan atas dasar jenis kelamin, ada kelompok pria dan kelompok wanita.⁵

Pada pengelompokan belajar yang penulis teliti yaitu pada bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan pengelompokan berdasarkan jenis materi yang diberikan oleh Guru.

Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerjasama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan begitu juga sebaliknya. Persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Inilah yang diharapkan yakni anak didik yang aktif, kreatif dan mandiri.⁶

Karena kerjasama adalah sesuatu yang alami, kelompok dapat maju dengan baik. setiap bagian kelompok saling berhubungan sedemikian rupa hingga pengetahuan yang dipunyai seseorang akan menjadi output bagi yang

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2005), 82

⁶ Saiful Bahri Dhamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 55-56

lain, dan output ini akan menjadi input bagi yang lainnya lagi. Jika setiap individu yang berbeda membangun hubungan dengan cara seperti ini, mereka membentuk suatu kesatuan sistem yang jauh lebih baik dibandingkan jika seseorang bekerja sendirian. Hubungan seperti ini terbentuk dari suasana persahabatan, saling menghargai, kesabaran dan kepercayaan. Kerjasama yang erat dalam suasana yang demikian tidaklah terjadi begitu saja, tetapi harus diusahakan. Kerjasama yang erat dari komunikasi yang kuat di antara para anggota kelompok.⁷

Dari uraian tentang pengertian belajar kelompok di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar kelompok sangat banyak manfaatnya dalam proses belajar mengajar, karena dengan kerjasama antar anggota kelompok dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Jadi akan lebih mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar untuk menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Dengan bekerjasama, para anggota kelompok belajar akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab. Mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

2. Tujuan Dan Manfaat Belajar Kelompok

a. Tujuan belajar kelompok

⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning*, (Jakarta: PT. MLC, 2007), 165-168

Tujuan dalam belajar kelompok ini harus jelas agar diperoleh hasil kerja yang baik, setiap anggota kelompok harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.⁸

Adapun tujuan dari belajar kelompok ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran
- 2) Membina kerjasama di antara para murid
- 3) Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok
- 4) Melatih kepemimpinan murid-murid
- 5) Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong menolong
- 6) Memberi peluang untuk berinisiatif dan mewujudkan diri secara positif dengan perencanaan dan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama.
- 7) Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian murid dalam hidup kebersamaan di tengah-tengah masyarakat.⁹

b. Manfaat belajar kelompok

Untuk membentuk anak menjadi demokratis kita harus menekankan pelaksanaan prinsip kerjasama atau belajar kelompok, karena menurut pendapat ahli-ahli pendidik, kerja bersama-sama lebih besar manfaatnya daripada sistem persaingan.

Beberapa manfaat belajar kelompok antara lain:

⁸ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 24

⁹ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1996), 159-160

1) Mempertinggi hasil belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Belajar kelompok mempertinggi hasil belajar baik setaraf kualitatif maupun kuantitatif. Di Amerika pernah dilakukan suatu percobaan untuk membuktikan apakah pendapat itu benar, yaitu:

Kelompok A diberikan soal-soal/tugas yang harus diselesaikan oleh individu.

Kelompok B diberikan soal-soal/tugas yang harus dipecahkan oleh kelompok.

Ternyata hasil belajar kelompok B lebih baik dan lebih banyak. Sebab :

a) Motivasi belajar anak lebih besar karena rasa tanggung jawab bersama.

b) Kelompok lebih sanggup melihat kekurangan-kekurangan untuk segera diperbaiki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Dalam kelompok lebih banyak orang yang memikirkannya.

2) Memecahkan masalah dengan mudah

Keputusan kelompok lebih mudah diterima oleh setiap anggota bila mereka turut memikirkan dan memutuskan bersama-sama, sesuai dengan Hadits Nabi SAW, yang berbunyi:

المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضا

Artinya : *“Perumpamaan orang-orang mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan antara yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan”*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dengan belajar kelompok kita bisa dengan mudah memecahkan suatu masalah karena antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain bisa saling membantu dan menyumbangkan saran untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Thorndike, seorang ahli ilmu jiwa belajar mengadakan serangkaian penyelidikan dan menyusun beberapa kesimpulan tentang faedah pemecahan masalah secara kelompok.

- a) Kelompok lebih banyak membawa pengalaman masing-masing dalam situasi problematik daripada seorang individu.
- b) Kelompok lebih banyak memberikan bermacam-macam saran/pendapat dibanding dengan seorang individu saja.
- c) Macam-macam pendapat yang berbeda-beda lebih representatif daripada pendapat seorang saja.
- d) Adanya bermacam-macam latar belakang minat, tujuan dalam kelompok mungkin mempersukar tercapainya suatu persetujuan yang riil. Tetapi perbedaan-perbedaan tersebut akan menjadikan masalah itu lebih riil atau nyata.
- e) Kelompok lebih produktif dalam memberikan kritik terhadap usul-usul.
- f) Anggota kelompok saling merangsang dalam setiap usaha kelompok. Saran dari X yang dikritik oleh Y merangsang Z yang kemudian saran baru yang berbeda.

3) Menumbuhkan jiwa sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melalui kerja kelompok dikembangkan perasaan sosial dan pergaulan sosial yang baik. Anak-anak saling mengenal tentang hak dan kewajiban, kelemahan dan kekuatan masing-masing, sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksanya”*.¹⁰

Jadi di dalam kerja kelompok selain kita bisa saling tolong-menolong untuk mengerjakan tugas. Kerja kelompok juga dapat menghilangkan antipati dan prasangka yang merugikan memperkembangkan kepemimpinan dan kepatuhan sebagai anggota. Dengan kata lain kerja kelompok merupakan usaha yang baik dalam rangka pendidikan sosial.

4) Group therapy

Therapy atau terapi maksudnya pengobatan di anggota kelompok mungkin ada yang merasa rendah diri, yang sanggup menyesuaikan diri, pemalu, nakal dan lain-lain. gangguan Rohani yang dideritanya ia tak suka bergaul campur dengan anak-anak lain

¹⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 107

dan menghambat kemajuan belajarnya. Dalam belajar kelompok, individu saling membantu, saling mengoreksi kesalahan, ada toleransi satu sama lain dan saling mengoreksi kesalahan, ada toleransi satu sama lain dan saling membangkitkan minat.

Setiap orang tentu ada kekurangannya dan dalam belajar kelompok hal ini akan terlihat, tetapi dalam belajar kelompok pula kekurangan-kekurangan itu dapat diatasi. Oleh karena itu belajar kelompok besar perannya sebagai “Group Therapy” yakni pengobatan melalui kerja kelompok.¹¹

Dari uraian di atas kita bisa tahu bahwa belajar kelompok sangat bermanfaat sekali. karena dengan belajar kelompok akan terjadi komunikasi dan musyawarah antar anggota. Dari musyawarah tersebut diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Kelompok

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar kelompok antara lain :

- a. Kecerdasan individu
- b. Hubungan emosional individu dengan orang lain

¹¹ S. Nasution, M.A, *Dedaktif Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 149-151

- c. Familiaritas dalam lapangan yang menjadi perhatian kelompok
- d. Familiaritas akan metode-metode belajar kelompok
- e. Struktur belajar kelompok dari pemimpin
- f. Motivasi kelompok
- g. Sulitnya tugas yang dihadapi
- h. Besarnya kelompok
- i. Jumlah persaingan kegiatan di luar kelompok dengan kerja dalam kelompok.¹²

Supaya maksud dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kelompok tersebut di atas dapat dipahami dengan benar maka akan kami jelaskan sebagai berikut :

- a. Kecerdasan individu

Pada orang-orang yang cerdas pertumbuhan intelegensinya berlangsung terus dan mencapai tingkat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang intelegensinya rendah, dan pada orang-orang yang cerdas lebih bisa diharapkan adanya usaha kerja yang efisien, menyelesaikan pekerjaan dengan kecepatan yang lebih besar daripada orang-orang yang tidak cerdas.

- b. Hubungan emosional individu dengan orang lain

Hubungan emosional ini haruslah dipupuk dengan baik agar ia dapat menyesuaikan diri dalam pergaulan dan tidak terlihat kaku. Orang yang

¹² Winarno surahman, metodologi pengajaran nasional, (Bandung: 1996), 93

mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku emosional dapat berupa :
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 punya toleransi dengan orang lain, tidak mudah tersinggung atau
 menyinggung perasaan orang lain dan juga dalam kelompok ia tidak suka
 menonjolkan diri.

c. Familiaritas dalam lapangan masalah yang menjadi perhatian kelompok

Meskipun sama dalam segala hal, namun dapat diharapkan perbedaan hasil kerja kelompok yang anggota-anggotanya mengetahui lapangan masalah yang dihadapi dibandingkan dengan kelompok yang pengetahuannya sangat dangkal dan terbatas.

d. Familiaritas akan metode-metode belajar kelompok

Siswa yang sering mengadakan belajar kelompok merasa lebih mudah. Jika dibandingkan dengan yang belum pernah mengikuti belajar kelompok, itu semua terjadi karena seringnya latihan. Dengan banyak latihan siswa yang mengikuti belajar kelompok lebih mengerti langkah-langkah yang sering memberikan hasil yang lebih baik dalam mengorganisasikan kelompok.

e. Struktur belajar kelompok dari pimpinan

Struktur seperti ini dianggap mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan struktur-struktur yang lain, di antara struktur-struktur tentang belajar kelompok yang mendatangkan hasil lebih optimal antara lain :

- 1) Memberikan hubungan seperti ini dianggap mempunyai kelebihan tujuan-tujuan dan kemajuan-kemajuan setiap bagian.
 - 2) Memberikan pertolongan pada setiap bagian kelompok untuk memecahkan masalah.
 - 3) Mengadakan pembagian kerja yang jujur kepada setiap anggota sehingga tugas akan terbagi sama adil.
 - 4) Membagi tugas-tugas secara efisien
 - 5) Membidik anggota-anggota dalam tugas-tugas baru.¹³
- f. Motivasi kelompok

Sebuah kelompok yang berkembang keras untuk memecahkan masalah karena telah digerakkan melalui motivasi akan berhasil jauh lebih baik daripada kelompok yang tak bersemangat untuk mencapai hasil pemecahan masalah.

g. Sulitnya tugas yang dihadapi

Bila tugas terlalu banyak, berjangka panjang atau bila lapangan masalah merupakan sesuatu yang tidak asing. Maka dapat diharapkan kelompok lebih berhasil. Lagi pula dapat diharapkan pekerjaan yang lebih efisien dari tiap anggota, bisa setiap orang menyadari secara realistis taraf kesulitan tugas dan tidak hanya merasa bahkan tugas itu lebih mudah daripada kenyataan yang sesungguhnya.

¹³ Team Pembina Mata Kuliah Dedaktik Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Dedaktik Metodik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 62

h. Besarnya kelompok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menentukan besar atau kecilnya jumlah kelompok, dapat ditentukan dengan cara melihat sifat tugas yang akan dilaksanakan

i. Jumlah persaingan kegiatan di luar kelompok dengan kerja dalam kelompok.

Diharapkan kelompok kerja lebih efisien bila kegiatan anggota-anggotanya di luar rencana kelompok tidak menyaingi atau tidak terbentur pada pelaksanaan tugas kelompok, ketika perhatian, waktu dan tenaga anggota sedang dibutuhkan dalam kelompok.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Belajar Kelompok

a. Kelebihan

- 1) Belajar kelompok memiliki sumber yang lebih banyak daripada individu pengetahuan dan pengalaman sekelompok orang jelas lebih banyak dari pengetahuan dan pengalaman seseorang.
- 2) Anggota belajar kelompok sering diberi masukan dan motivasi dari anggota yang lain, yang berusaha agar sumbangan pikiran bermanfaat untuk keberhasilan kelompok.
- 3) Dalam belajar kelompok dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik. dalam banyak hal belajar kelompok dapat menghasilkan keputusan dengan kualitas yang tinggi dari keputusan yang kuat keputusan yang dihasilkan oleh anggota yang sama tetapi bekerja sendiri-sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4) Anggota kelompok memiliki ikatan yang kuat terhadap keputusan yang diambil dengan melalui keterlibatannya dalam diskusi.¹⁴
- 5) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- 6) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
- 7) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- 8) Dapat mengembangkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- 9) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- 10) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain.¹⁵

b. Kekurangan

- 1) Memakan waktu, dalam membuat keputusan. Belajar kelompok memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang memakan waktu daripada kalau keputusan yang dibuat secara individu.

¹⁴ Syaiful Djamarah, M.Ag, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rinkra Cipta, 2005), 157-158

¹⁵ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar.....*, 17

- 2) Belajar kelompok tidak hanya memakan waktu, tetapi juga pemborosan waktu. Diskusi yang tidak mendapat pengarahan dapat melantur dan tidak relevan. Dapat membingungkan karena kombinasi yang tidak pada tempatnya.
- 3) Dalam belajar kelompok ditemukan perbedaan pendapat dengan dukungan yang berbeda. Anggota kelompok yang satu mendukung pendapat yang seorang, sementara anggota yang lain mendukung pendapat yang lainnya :¹⁶
- 4) Belajar kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang mampu.
- 5) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.¹⁷
- 6) Membutuhkan waktu lama
- 7) Jika tempat tinggal siswa berjauhan, sulit koordinasi
- 8) Jika dikerjakan di luar sekolah, sulit mengontrol.¹⁸

Jadi setiap metode belajar itu mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu juga belajar kelompok. Dua sisi ini perlu diperhatikan oleh pendidik. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas untuk membantu proses

¹⁶ Syaiful bahri, Diamarah, *Guru*....., 158

¹⁷ Roestiyah, *Strategi*....., 17

¹⁸ Hendyat Soetopo, *Rineka* , 162

pengajaran. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id guru dalam memilihnya.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi yaitu hasil yang telah dicapai,¹⁹ sedangkan belajar adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, diwujudkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.²⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Ahli lain memberikan rumusan tentang pengertian prestasi yaitu: pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dan pada umumnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan berikutnya, maksudnya prestasi lebih baik.²¹

Sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".²²

¹⁹ WSJ, Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 298

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar*, 700

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 79

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*, 528

Dengan melihat ayat di atas dapat kiranya disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil nyata yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan.

Mengingat kompleksnya pengertian prestasi maka dalam kaitannya dengan belajar, prestasi belajar berarti hasil akhirnya yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Sedangkan yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN I Wonoayu. Yang berarti hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, yaitu Raport siswa pada bidang studi PAI.

Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Az-Zalzalah ayat 7 – 8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya”*.²³

Dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa, maka ayat tersebut menunjukkan bahwa segala usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajar

²³ Al-Qur'an dan Terjemahan

maka ia akan mendapat hasil atau prestasi. Dan prestasi tersebut sesuai dengan besar kecilnya usaha yang dilakukan.

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian, demikian pula dengan halnya proses belajar.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dari tiap-tiap periode tertentu.

Setiap lembaga pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah tentu mempunyai keinginan agar siswa yang dididik mempunyai prestasi yang tinggi, termasuk di dalamnya adalah Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui bahwa siswa telah mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik jika dilihat dari adanya perubahan tingkah laku atau sikap dari anak didik.

Menurut Bloom di dalam buku Nama Sudjana menyatakan ada 3 bentuk prestasi yaitu: Kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁴ Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai di dalamnya.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 22

a. Prestasi belajar aspek kognitif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual, sehingga kemampuan akan akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan dan diterimanya.

Prestasi belajar pada aspek kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan dan ingatan, pemahaman, Aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi, ke enam aspek tersebut kesemuanya menitikberatkan pada kemampuan akal.

b. Prestasi belajar aspek afektif

Prestasi belajar aspek afektif ini lebih banyak menitikberatkan pada bidang sikap dan tingkah laku, sehingga prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi agama Islam. Aspek afektif ini sudah seorang tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena di dalamnya menyangkut kepribadian siswa.

Prestasi belajar afektif ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan oleh guru. Aspek afektif ini terdiri dari 5 aspek pendukung antara lain:

- 1) Kemampuan menerima
- 2) Kemampuan menanggapi
- 3) Memberi nilai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Mengorganisasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Pengkarakteristik

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek Psikomotorik adalah kemampuan di dalam masalah skill atau keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar aspek Psikomotor ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap siswa, di mana aspek afektif merupakan aspek yang harus ada dalam PAI, karena tanpa memiliki sikap dan tingkah laku yang terpuji tentu saja kecerdasan yang ada pada diri siswa tidak akan banyak berarti.

Jadi kemajuan yang diperoleh siswa itu tidak hanya berupa ilmu pengetahuan, tetapi juga berupa kecakapan atau keterampilan. Semua bisa diperoleh di bidang suatu mata pelajaran tertentu. Kemudian untuk mengetahui penguasaan setiap siswa terhadap mata pelajaran tersebut, dilaksanakan evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui kemajuan siswa. Dengan demikian, dapat dipahami, bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan / keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Setiap sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan manusia tentu mempunyai fungsi dan kegunaannya. Hanya saja kegunaannya sesuatu tersebut berbeda menurut bidangnya masing-masing. Begitu juga masalah prestasi belajar.

Dalam tulisan ini, prestasi hanya dibatasi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. sehubungan dengan prestasi di atas bidang dalam al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَابْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman takutlah kamu kepada Allah dan carilah jalan kepadaNya dan berjuanglah pada jalannya, mudah-mudahan kamu mendapat kemenangan”*.²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bila kita ingin mencapai prestasi yang baik dalam pendidikan, maka kita harus belajar secara maksimal dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Prestasi belajar dipandang perlu untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi yang utama, fungsi prestasi belajar antara lain:

- a. prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak.

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan

- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini berdasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk juga anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, maksudnya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong (motivasi) bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik dalam proses belajar mengajar anak didik yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum pendidikan.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik baik secara perorangan kita maupun kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru

dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri atau dapat disebut juga dengan faktor bawaan. Sejak anak dilahirkan telah membawa potensi tereditas yang akan berkembang sesuai pengaruh lingkungannya. Potensi yang dimaksud di sini lazim disebut fitrah.

Akan tetapi manusia yang dilahirkan dengan membawa fitrah itu bukan berarti ia bisa lepas dari orang lain atau lingkungan. Maka dari itu potensi yang dibawa oleh anak itu sangat membutuhkan lingkungan dalam rangka pembentukan dan pengembangan potensi yang ia miliki.

Dalam pandangan Islam kemampuan dasar itu disebut dengan fitrah yang dalam pengertian etimologis mengandung arti “kejadian”. Kata

“fitrah” ini disebutkan dalam Al-Qur’an, surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²⁶

Jika kita perhatikan dari ayat di atas tentang makna fitrah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fitrah adalah suatu kemampuan dasar berkembang manusia yang dianugerahkan Allah kepadanya. Di dalamnya terkandung berbagai komponen psikologis yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menyempurnakan bagi hidup manusia.

Sehubungan dengan diciptakannya, manusia oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling mulia di dunia dengan segala kelengkapannya baik fisik maupun psikis utamanya akal yang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Yang termasuk faktor internal:

1) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, apabila seseorang selalu tidak sehat,

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan*,

sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.²⁷

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetapi terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar. Dalam hal ini apabila kesehatannya kurang baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

2) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan mempelajari dengan cepat.²⁸

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor di antara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat

²⁷ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 155

²⁸ Slameto, *Belajar*....., 56

menghambat / berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat) memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.²⁹

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, di mana kemampuan tersebut baru akan terealisasikan menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang / tidak berbakat di bidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi prestasi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar. Maka dari itu sebagai orang tua dan pendidik sangat penting untuk mengetahui bakat anak / siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

²⁹ *Ibid*, 58

4) Minat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.³⁰

³⁰ *Ibid*, 57

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari uraian di atas, jelaslah minat juga memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Jika siswa mempunyai minat tahun pelajaran yang disampaikan guru, biasanya cenderung untuk memperhatikan. Demikian pula sebaiknya apabila siswa tidak berminat pada pelajaran yang disampaikan, maka perhatiannya kepada pelajaran akan berkurang sehingga hal itu akan mempengaruhi prestasinya.

5) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan.³¹

Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri daya penggerak / pendorongnya.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan / menunjang belajar. Motif-motif di atas data juga ditanamkan kepada

³¹ Westi Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 203

diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan / kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan / kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan / kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.³²

Jadi siswa akan dapat mencapai hasil belajar dengan baik dalam dirinya ada keinginan untuk belajar dan juga pendorong dari luar.

6) Metode cara belajar

Cara belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajarnya banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan belajar yang efektif dan efisien tentang pembagian waktu untuk belajar, maka akan berhasil pula dalam prestasi belajarnya.³³

Kadang-kadang siswa belajar dengan tidak teratur atau terus menerus, karena besok ada ujian. Dengan belajar seperti ini siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin akan jatuh sakit. Maka siswa perlu belajar secara teratur, dengan pembagian waktu yang baik dan memilih cara belajar yang tepat.

³² Slameto, *Belajar*, 58

³³ Roestiyah N.K....., 154

Sehubungan dengan metode atau cara belajar ini dituntut untuk belajar secara efektif dan efisien yaitu belajar dengan cara kelompok, atau individu. Karena cara belajar tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang disebut juga dengan faktor lingkungan. Adapun faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan

keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.³⁴

Hal ini sangat dengan apa yang sabdakan Rasulullah SAW, sebagai berikut:

عن أبي هريرة أنه يقول، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه أو ينصرانه أو
يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Hurairah berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Muslim)³⁵

Dari Hadits di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus berusaha untuk membekali diri dengan berbagai macam pengetahuan agar mempunyai pandangan yang luas sehingga dapat mengetahui kebutuhan belajar anaknya demi keberhasilan pendidikannya.

Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya,

³⁴ *Ibid*, 60

³⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Bairut: Dar Al-Fikr)

tidak memperhatikan apakah anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai / hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati untuk memaksa anak belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi kekuatan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika kekuatan itu semakin serius anak mengalami gangguan

kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut, orang tua yang demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi / mengejar kekurangannya.

Disinilah *bimbingan* dan *penyuluhan* memegang peranan yang penting. Anak / siswa yang mengalami kesukaran- di atas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.³⁶

Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu. Bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa cara orang tua mendidik anak-anaknya akan sangat berpengaruh terhadap belajar dan prestasi belajar anak.

³⁶ Slameto, *Belajar*, 61-62

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat At-taghabun ayat 14 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ

وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya : *“wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh Allah Maha pengampun, Maha penyanyang”*.³⁷

Sebetulnya relasi antar anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Uraian cara orang tua mendidik di atas menunjukkan relasi yang tidak baik. Relasi

³⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 558

semacam itu akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar sendiri.³⁸

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

Suasana rumah yang gaduh / ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya, Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngluyur), akibatnya belajarnya kacau.

³⁸ *Ibid*, 62

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder atau TV pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk berkonsentrasi. Semua contoh di atas adalah suasana rumah yang memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan / betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, hingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu

dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orangtuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang kebudayaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.³⁹

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kehidupan keluarga dan rumah tangga, bagaimanapun keadaannya akan memberikan ciri dan watak tersendiri akan rasa tanggung jawab bagi orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 66, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عَلَيْهَا مَلَتِكَةُ غِلَظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya :*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"*.⁴⁰

Tugas keluarga tersebut adalah tugas yang harus dilaksanakan dengan rasa kasih sayang dan rasa cinta damai lagi murni. Maka dari

³⁹ *Ibid*, 62-64

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 561

itu jelaslah bahwa orang tua dalam mendidik anak harus didasarkan atas perasaan kasih sayang. Hal ini dimaksudkan agar orang tua dalam mendidik anaknya tidak mempunyai perasaan bosan. Sebab perkembangan anak ditentukan oleh pengaruh orang tuanya di samping pengaruh-pengaruh yang lain.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan relasi siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut ini dibahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara / jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid / siswa, dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu,

maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan

mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar

Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaannya yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci

gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dan guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan diasingkan dan kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan

mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dan teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai / karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan / keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di

perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran, yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar. Siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula

g) Waktu sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore / malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Di mana siswa harus beristirahat terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah / lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa?

j) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas rumah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak, tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai yang sangat penting. Oleh karena itu di sekolah perlu diciptakan suatu kondisi yang benar-benar membawa siswa dalam meningkatkan kegiatan belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang mereka inginkan.

3) Faktor masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh

terhadap prestasi siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pada uraian berikut penulis membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi prestasi belajar.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan itu misalnya kursus bahasa Inggris, PKK Remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik) pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.

Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan

kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi bersifat buruk juga.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minum, lebih-lebih lagi teman bergaul lawan jenis yang amoral, pejinah, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai

kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Anak / siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak / siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak / siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak / siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dengan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang tidak begitu berminat terhadap ilmu pengetahuan umpamanya biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang berinteleksi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal)

mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala-gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar.

C. Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Belajar kelompok adalah salah satu metode belajar mengajar yang efektif dan efisien. Aplikasinya di dalam pembelajaran di kelas, model pembelajaran ini mengetengahkan realita kehidupan masyarakat yang dirasakan dan dialami oleh siswa dalam kesehariannya, dengan bentuk yang disederhanakan dalam kehidupan kelas. Model pembelajaran ini memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya.

Oleh karena itu, belajar kelompok diduga mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. namun perlu diketahui bahwa dengan belajar kelompok begitu saja tidak cukup dan tidak mencapai hasil yang optimal tanpa adanya pengaturan proses belajar mengajar itu sendiri secara efektif dan efisien.

Dalam bukunya Later D. Crow psikologi pendidikan telah dijelaskan bahwa

kebiasaan-kebiasaan studi yang membantu efisiensi belajar antara lain:

1. Mempunyai maksud tertentu untuk belajar
2. Mempunyai tempat tertentu untuk belajar
3. Mengusahakan kondisi-kondisi fisik yang dapat membantu dalam konsentrasi belajar.
4. Mempunyai rencana yang diikuti oleh daftar waktu yang tertentu untuk belajar
5. Menyala-nyelai studi dengan waktu istirahat

Adapun hal-hal yang mendukung keberhasilan belajar kelompok adalah :

1. Keteraturan belajar siswa

Keteraturan belajar siswa mutlak diperlukan bagi siswa untuk memperoleh prestasi sebab dengan belajar teratur akan membawa cara belajar yang efisien, yaitu dengan usaha yang sekecil-kecilnya dengan hasil yang sebesar-besarnya bagi siswa itu sendiri.

Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mengembangkan keteraturan belajar siswa, yang intinya adalah rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk mencapai apa yang telah direncanakan.

Berangkat dari asumsi tashawuf, berikut ini adalah salah satu perangkat cara-cara untuk mengembangkan kebiasaan keteraturan dalam belajar yang kiranya tidak sulit untuk dilakukan, yaitu:

a. Penyusunan rencana studi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penyusunan rencana studi ini dimaksudkan agar siswa dapat menyesuaikan mentalnya dengan baik dalam situasi di mana ia sedang belajar. Hasilnya kegiatan belajar mengajar di mulai dengan pemberian jadwal pada siswa oleh guru sehingga diharapkan siswa mampu mempersiapkan segala sesuatunya sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, sehingga siswa mampu melakukan kegiatan tersebut dengan adanya persiapan sebelumnya.

Penyusunan rencana belajar itu meliputi :

- 1) Penyusunan rencana kegiatan itu dimaksudkan agar siswa dapat menyusun kegiatan belajarnya untuk semester yang bersangkutan.

Di dalam bukunya Sumadi Suryabrata yang berjudul *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* disebutkan sebagai berikut “pada

dasarnya ada dua pola rencana model itu, yaitu:

- a) Berdasarkan atas prioritas usaha dipusatkan pada mata pelajaran tertentu secara bergilir.
- b) Semua mata pelajaran diusahakan dipelajari secara terpadu dengan pengaturan alokasi waktu tertentu.⁴¹

Namun di samping mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan, kelebihan pola yang pertama ialah bahwa untuk masing-masing mata pelajaran terdapat pemusatan usaha yang baik

⁴¹ Sumadi Surya Grata, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:

dan terdapat kontinuitas usaha yang diperlukan, sedangkan kelemahannya jika pembagian waktu tak cermat pelaksanaan rencana kurang mungkin ada mata pelajaran tertentu yang tidak kebagian waktu.

Sebaliknya pada pola yang kedua ada jaminan pembagian waktu pada masing-masing mata pelajaran, tetapi kontinuitas usaha belajar kurang baik. pola mana yang sebaiknya untuk diikuti akan bergantung pada masing-masing individu yang sedikit banyak dipengaruhi oleh materi yang harus dipelajari.

2) Penyusunan rencana kegiatan belajar mengajar

Setelah rencana kegiatan satu semester telah dibuat selanjutnya adalah rencana mingguan, sebagaimana yang dikatakan Sumadi Surya Brata “Supaya rencana itu lebih jelas dan pelaksanaannya lebih mudah, perlu dibuat rencana itu lebih jelas dan pelaksanaannya lebih muda, perlu dibuat rencana mingguan, masing-masing pelajaran diterima menjadi unit-unit yang lebih kecil yang masing-masing dapat diselesaikan dalam waktu satu Minggu”.⁴² Perencanaan seperti itu dimaksudkan agar siswa tidak menunda-nunda tugas diberikan guru.

b. Penyusunan jadwal pelajaran

⁴² *Ibid*, 66

c. Penggunaan waktu belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagaimana seorang siswa menggunakan waktunya untuk belajar, itu merupakan suatu hal yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Keaktifan belajar siswa

Pada dasarnya keaktifan itu ada 2 macam, yaitu:

a) Aktif jasmani

Menurut team pembinaan mata kuliah deduktif metodik kurikulum PBM disebutkan “keaktifan jasmani adalah kegiatan yang nampak bila murid sibuk bekerja.⁴³ Misalnya praktek wudlu praktek sholat, praktek haji dan sebagainya. untuk membangkitkan keaktifan jasmani siswa guru dan pemimpin diskusi perlu:

1) Menyelenggarakan berbagai bentuk pekerjaan keterampilan, di perpustakaan, di laboratorium dan sebagainya.

2) Mengadakan pameran, karyawisata dan sebagainya.⁴⁴

Cara membuktikan jasmani siswa bentuknya banyak sekali, misalnya dalam satu kelompok belajar PAI kemudian masing-masing anggota kelompok diberi tugas untuk membuat contoh cara mempraktekkan wudlu atau praktek sholat dan sebagainya dengan bekal ilmu yang telah diberikan oleh guru.

⁴³ Team Pembinaan mata Kuliah deduktif Metodik 23

⁴⁴ *Ibid*, 24

b) Aktif rohani

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut buku pengantar deduktif metodik kurikulum PBM disebutkan bahwa “Keaktifan rohani adalah kegiatan yang nampak bila murid sedang mengamati dengan teliti. Mengingat memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan”. Misalnya: siswa mencari contoh cara mempraktekkan wudlu, sholat dan sebagainya. Sedang untuk membangkitkan keaktifan rohani siswa, guru/pemimpin diskusi perlu:

- 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing diskusi
- 2) Memberi tugas-tugas untuk memecahkan masalah, menyelesaikan, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 3) Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat dan sebagainya.⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keaktifan itu tumbuh pada anak karena inisiatif bebas, kebebasan berinisiatif itu mengakibatkan kemauan dan semangat yang kuat, kemauan dan semangat yang kuat itu menimbulkan keaktifan maupun aktivitas.⁴⁶ Memang keaktifan yang hakiki akan tumbuh bila inisiatif itu tumbuh dari hati dan kemauannya sendiri, karena adanya sesuatu yang dia butuhkan dari padanya. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa perlu kiranya suatu dorongan atau motivasi dari luar.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Soejono, *Aliran Baru Dalam Pendidikan*, (Bandung: Ilmu, 1989), 131

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keaktifan itu tentunya perlu dipupuk dan ditumbuhkembangkan dengan jalan memberikan motivasi dalam bentuk apapun, agar jasmani siswa sekaligus rohaninya selalu aktif dalam proses belajar mengajar dan selalu giat belajar. Jadi belajar diperlukan suatu keaktifan baik jasmani maupun rohani dengan demikian semua aktivitas terpusat pada pelajaran. Sehingga pelajaran akan lebih mudah meresap dalam jiwa siswa.

3. Kekonsentrasian belajar siswa

Adanya fokus tertentu dalam keseluruhan pelajaran adalah penting. Sebab pemusatan perhatian dan kegiatan murid untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang timbul atau menemukan cara pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka setiap pengajaran guru hendaknya dapat mengatur pelajaran tersebut sedemikian rupa, sehingga ada suatu fokus tertentu yang mendorong pemusatan perhatian dan siswa berusaha untuk melakukan penyelidikan dan menemukan sesuatu yang dapat digunakan untuk kehidupan di masyarakat.

Kekonsentrasian ini perlu sekali, sebab tanpa adanya konsentrasi siswa akan sulit untuk menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Bimo Wargito dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan penyuluhan di sekolah, sebagai berikut:

“Agar belajar mencapai hal yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya konsentrasi yang cukup baik terhadap materi yang dipelajarinya. Bila tidak

ada konsentrasi maka dapat diyakinkan apa yang dipelajarinya itu tidak akan mencapai hasil yang sebaik-baiknya⁴⁷.

Menurut pendapat di atas konsentrasi penting artinya bagi siswa dalam proses belajar mengajar, ini bisa dimaksudkan karena jika guru sedang menerangkan dan siswa bicara sendiri dengan temannya atau mengacuhkan apa yang diterangkan oleh guru maka pelajaran tersebut tidak akan dapat dipahaminya.

Keberhasilan belajar menurut metode pembelajaran ini bukan semata-mata ini ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Metode belajar kelompok merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan prestasi belajar. Belajar kelompok juga mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerjasama dengan

⁴⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 122

siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Secara umum, pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan setiap saat mereka akan melakukan diskusi, serta saling mengoreksi antar sesama dalam belajar. Tumbuhnya rasa ketergantungan yang positif di antara sesama anggota kelompok menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar. Hal ini terjadi karena dalam belajar kelompok, siswa diberikan kesempatan yang memadai untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkannya untuk melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang dimiliki dari anggota kelompok lainnya dan juga dari guru.

Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang antar sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pengembangan kepribadian yang demikian, juga membantu mereka yang kurang berminat menjadi lebih bergairah dalam belajar. Siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa lain yang mempunyai gairah lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka jelaslah bahwa belajar kelompok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Karena dengan belajar kelompok, pengembangan kualitas diri siswa terutama aspek afektif siswa

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Dan Latar Belakang berdirinya SMAN I Wonoayu

SMAN I Wonoayu berdiri pada tahun ajaran 2003/2004. Awalnya, rencana pembangunannya bukan di desa Pager Ngumbuk seperti sekarang ini tapi berada di desa Wonoayu (sebelah selatan desa Pager Ngumbuk), karena adanya pertimbangan tertentu maka di tempatkan di desa Pager Ngumbuk yang merupakan tanah waduk yang luasnya \pm 1300 m. Adapun latar belakang didirikannya sekolah ini adalah adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat sekitar akan kebutuhan pendidikan sekolah menengah atas yang berlatar belakang negeri.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun ajaran pertama yaitu 2003/2004, SMAN I Wonoayu dipimpin oleh Bapak Ponadi Abdullah S.Pd yang juga merupakan kepala sekolah SMAN Krian. Beliau menjabat hanya 1 tahun saja, kemudian digantikan oleh Bapak Panoyo S.Pd. Masa jabatan beliau pun hanya 1 tahun karena beliau dialih tugaskan ke sekolah lain. Adapun awal tahun ajaran 2006/2007 sampai sekarang ini SMAN I Wonoayu dipimpin oleh Ibu Sri Mudjayanti S.Pd. Kiprah beliau dalam memimpin SMAN I Wonoayu terbilang sangat baik, hal itu terbukti pada prestasi yang diraih siswa terus

¹Achmad Yusuf, Anggota Komite Sekolah/Sekretaris Desa Pager Ngumbuk, wawancara pribadi, Sidoarjo, 19 Mei 2007.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

meningkat serta adanya hubungan dengan masyarakat sekitar yang semakin harmonis.

Dilihat dari data yang ada, jumlah peminat yang ingin belajar di SMAN I Wonoayu selalu bertambah pada setiap tahun ajaran baru. Harapan dan tujuan SMAN I Wonoayu adalah bersama-sama dengan masyarakat menjadikan sekolah memiliki mutu dan prestasi yang membanggakan sehingga dapat mengangkat nama baik kecamatan Wonoayu.

2. Letak Geografis

Secara geografis, SMAN I Wonoayu berada didesa Pager Ngumbuk kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo. Letak bangunannya cukup strategis, hal tersebut dibuktikan oleh letaknya yang dekat dengan pemukiman penduduk serta tidak jauh dengan jalan raya yaitu + 500 m dengan kondisi jalan yang beraspal meskipun tidak begitu lebar.

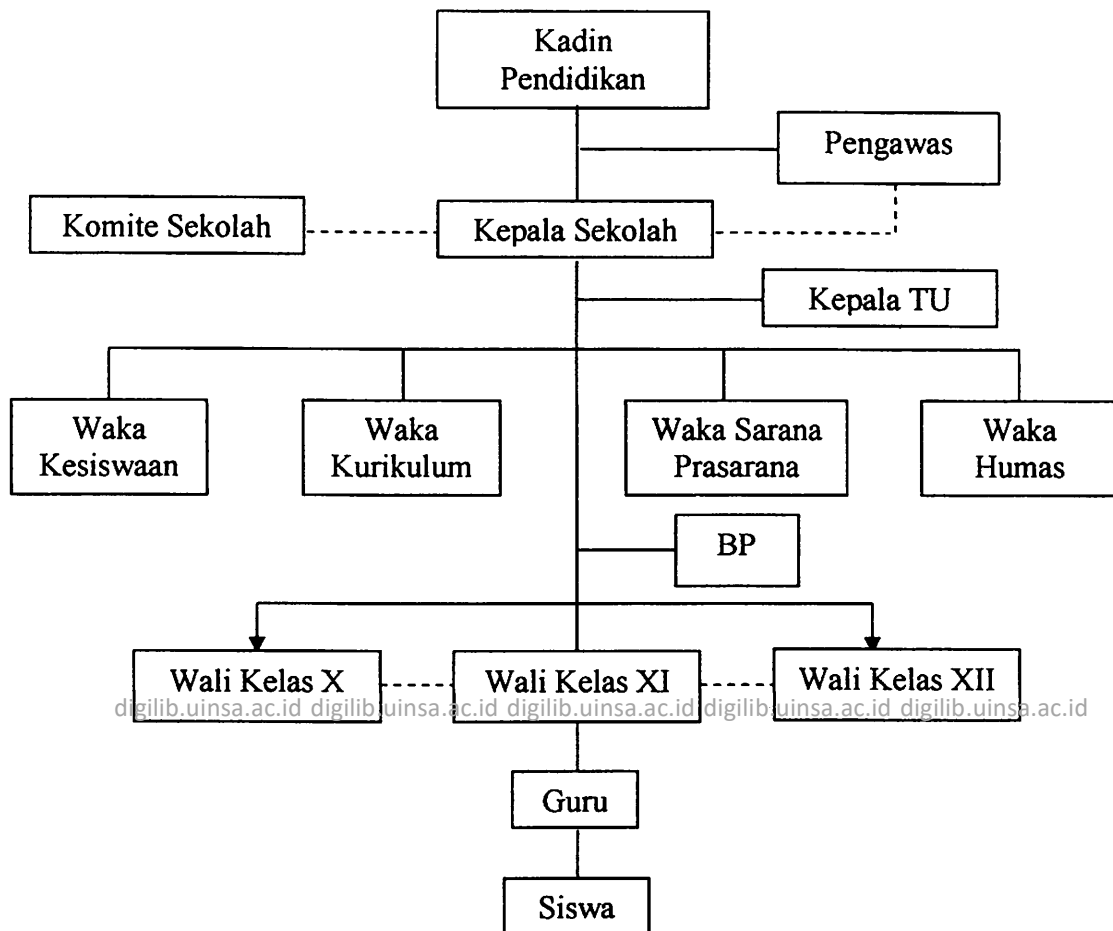
Desa Pager Ngumbuk terdiri dari 3 dusun yaitu dusun pager, dusun ngumbuk dan dusun mbendet. Adapun SMAN I Wonoayu terletak didusun pager dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Candinegoro
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Wonoayu
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Mulyodadi
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Wonokalang

3. Struktur Organisasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Struktur Organisasi SMA I Wonoayu Sidoarjo



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

————— : Garis Instruksi

- - - - - : Garis koordinasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Keadaan guru dan karyawan

Tenaga kependidikan yang terdapat di SMAN I Wonoayu antara lain:

- 1) Tenaga edukatif/guru yang berjumlah 33 orang, dimana 29 orang berstatus guru tetap/PNS dan 4 orang adalah guru bantu/honorer. Semua guru berasal dari dinas pendidikan (Diknas) dan tidak ada yang berasal dari departemen agama (Depag).
- 2) Tenaga non edukatif atau administrasi atau pegawai tata usaha yang berjumlah 4 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.1
Keadaan Tenaga Kependidikan (Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha)
di SMAN I Wonoayu

No	Nama	Tempat Tanggal/lahir	Status Kepegawaian	Gol	Tahun Mulai Bertugas	Ijasah Tertinggi		Mata Pelajaran yang diajarkan/tugas lain	
						Jurusan	Tahun	Mata pelajaran/ tugas lain	Mulai tahun
1	<u>Dra Sri Mudjajanti</u> NIP. 131 624 390	Sidoarjo 27-04-1959	PNS Pemda	III/e	2006	Matematika	1983	Kepala Sekolah	2006
2	<u>Drs. Sulton Malik</u> 130 895 965	Sidoarjo 08-12-1958	PNS Pemda	III/e	1981	Bhs Inggris	1981	Bhs Inggris	2003
3	<u>Drs. Agus Andy</u> 131 914 286	Sidoarjo 30-08-1963	PNS Pemda	III/e	2006	Pend Teknik Elektro	2006	WK. Humas	2006
4	<u>Drs. M. Zaini Hariono</u> 132 153 548	Sidoarjo 26-12-1965	PNS Pemda	III/e	1989		1989		
5	<u>H. Masduqi S.Pd</u> 130 742 171	Sidoarjo 25-08-1958	PNS Pemda	III/e	1979	Sejarah	1998	Sejarah	2003
6	<u>Raden Setijoadi S.Pd</u> 131 684 079	Kediri 20-07-1959	PNS Pemda	III/e	2006		1983	Sejarah	1999
7	<u>Hariyono S.Pd</u> 131 684 079	Bangkalan 01-02-1960	PNS Pemda	III/e	1987	Biologi	1995	Biologi	2003
8	<u>Hari Tahjani S.Pd</u> 131 660 709	Mojokerto 02-10-1963	PNS Pemda	III/e	1987	PDU	1995	Sosiologi	2003
9	<u>Drs. H. Ariful Khusen</u> 132 280 043	Sidoarjo 27-10-1962	PNS Pemda	III/e	1989	Kimia	1990	Kimia	2003
					2004			WK Kurikulum	2006

10	<u>Walis Waluyo S.Pd</u> 131 855 861	26-03-1960	PNS Pemda	III/e	1983	B. Indonesia	2002	B. Indonesia	2003
11	<u>Dr. A. Saiful Kahfie</u> 131 855 861	Sidoarjo 02-04-1965	PNS Pemda	III/e	1989	PPKN	1991	Olahraga	2003
12	<u>Dra. Sri Winanti</u> 132 092 770	Blitar 27-11-1962	PNS Pemda	III/e	1994	Kimia	1995	Kimia	2003
13	<u>T.M. Sukarno S.Pd</u> 131 812 296	Boyolali 20-06-1961	PNS Pemda	III/e	1989	Matematika	1994	Matematika	2004
14	<u>Ismiyani NS S.Pd</u> 131 854 259	Sidoarjo 15-10-1962	PNS Pemda	III/d	1989	PDU	1995	Ekonomi	2003
15	<u>Abdul Kholis</u> 132 072 088	Sidoarjo 19-08-1971	PNS Pemda	III/d	2006 1994	PDU	1998	WK SarPras Kimia	2006 2004
16	<u>Nasikhun Amin S.Pd</u> 131 918 805	Sidoarjo 25-08-1956	PNS Pemda	III/d	1990	Sejarah	1998	Geografi	2004
17	<u>H. Fathoni S.Pd</u> 132 849 131	Sidoarjo 18-02-1969	PNS Pemda	III/d	1994	PAI	1994	PAI	2003
18	<u>Dr. Irwan Setyadi</u> 131 849 131	Pacitan 01-02 1964	PNS Pemda	III/c	1994	PPKN	1988	PPKN	2003
19	<u>Budiwati S.Pd</u> 132 202 383	Blitar 01-07-1972	PNS Pemda	III/c	1998	Fisika	1995	Fisika	2003
20	<u>Waluya S.Pd</u> 132 072 077	Trenggalek 28-12-1969	PNS Pemda	III/c	1998	B. Indonesia	1994	B. Indonesia	2003
21	<u>Yoyok Agus S. S.Pd</u> 132 185 321	Sidoarjo 16-08-1973	PNS Pemda	III/c	1998	Matematika	1997	Matematika	2004
22	<u>M. Syamsul Arif S.Pd</u> 132 233 533	Sidoarjo 23-04-1972	PSN Pemda	III/b	1999	Fisika	1996	Fisika	2003
23	<u>Wiwin Sugiarti S.Pd</u> 132 259 269	Sidoarjo 19-09-1970	PNS Pemda	III/b	2000	Biologi	1994	TIK Biologi	2006 2005

24	Drs. Samudi 132 233 533	Sidoarjo 24-10-1964	PNS Pemda	III/b	1999	Fisika	1993	Fisika	2006
25	Eko Hariyanto S.Pd 510 140 984	Sidoarjo 16-01-1972	PNS Pemda	III/a	2005	Matematika	1996	Matematika	2005
26	Andi Sulistiono S.Pd 510 140 984	Pasuruan 08-02-1972	PNS Pemda	III/a	2005	Sejarah	1995	Sejarah	2005
27	Cholis Mawanti 510 149 079	Surabaya 20-01-1971	PNS Pemda	III/a	2006	B. Indonesia	1994	B. Indonesia	2006
28	Masykurotin N. S.Pd 510 149 085	Kebumen 29-07-1975	PNS Pemda	III/a	2006	Geografi	1997	Sosiologi	2006
29	Himawan Eko S.Kom 510 149 091	Sidoarjo 28-12-1975	PNS Pemda	III/a	2006	Tek. Inf Komputer	2004	TIK	2006
30	Suparmi NIGB: 130 100 292	Sidoarjo 04-02-1970	Guru Bantu	-	2003	B. Inggris	1995	B. Inggris	2004
31	Ratna Mufidah NIGB: 130 100 297	Sidoarjo 04-02-1970	Guru Bantu	-	2003	B. Inggris	1993	B. Inggris	2005
32	Murtono S.Pd 510 164 925	Sidoarjo 27-05-1964	PNS Pemda	III/a	2006	Olahraga	1993	Olahraga	2006
33	Sri Supatini S.Pd 390 024 687	Surabaya 04-12-1972	PNS Pemda	III/a	2005	Biologi	1996	Biologi	2006
34	Sutipah S.Pd 510 153 723	Sidoarjo 11-06-1971	PNS Pemda	III/a	2006	BP/BK	1995	BP/BK	2006
35	Masrifatul Hanik S.Pd	Sidoarjo 12-06-1974			2006	B. Jepang	1993	B. Jepang	2006

b) Keadaan siswa

Berdasarkan data yang diambil dari SMAN I Wonoayu Sidoarjo, bahwa keadaan siswa pada tahun ajaran 2005/2006 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah siswa berdasarkan program pengajaran

No	Program Pengajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		L	P	L	P	L	P
1	Umum	68	90				
2	IPA			30	52	33	43
3	IPS			32	42	26	32
	Jumlah	158		156		130	

Tabel 3.3
Keadaan siswa menurut kelas dan agama (tahun ajaran 2006/2007)

Kelas	Islam	Protestan	Katolik	Jumlah
X	156	-	2	158
XI	153	3	-	156
XII	134	-	-	134
JUMLAH	443	3	2	448

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan memenuhi semua kebutuhan, baik kebutuhan siswa, guru maupun karyawan. Sehingga proses belajar mengajar akan mencapai keberhasilan yang maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMAN I Wonoayu disebutkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Sarana dan prasarana SMAN I Wonoayu Sidoarjo

No	Jenis Saran dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	• Ruang teori/kelas beserta perlengkapannya	12	Baik
2.	• Laboratorium IPA beserta peralatannya	1	Baik
3.	• Laboratorium computer	1	Baik
4.	• Ruang perpustakaan	1	Baik
5.	• Ruang media	1	Baik
6.	• Ruang serba guna/aula	1	Baik
7.	• Ruang BP/BK	1	Baik
8.	• Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9.	• Ruang guru	2	Baik
10.	• Ruang TU	1	Baik
11.	• Ruang OSIS	1	Baik
12.	• Ruang UKS beserta perlengkapannya	1	Baik
13.	• Koperasi/toko	1	Baik
14.	• Masjid	1	Baik
15.	• Gudang	1	Baik
16.	• Ruang dapur beserta perlengkapannya	1	Baik
17.	• Perlengkapan dan peralatan olahraga, pramuka, pecinta alam, teater	1	Baik
18.	• Lapangan upacara	1	Baik
19.	• Tempat parkir	1	Baik
20.	• Kamar mandi/wc guru	2	Baik
21.	• Kamar mandi/wc siswa	8	Baik
22.	• Rumah penjaga sekolah	1	Baik
23.	• Kantin	3	Baik

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka ada 2 sajian data yang penulis paparkan dalam skripsi ini, yaitu data tentang belajar kelompok dan data tentang prestasi belajar siswa SMAN I Wonoayu Sidoarjo.

1. Data tentang belajar kelompok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis telah melaksanakan penelitian dan mendapatkan data dokumentasi berupa dokumen sejarah sampai nilai raport dari siswa. dan dari pengumpulan data melalui observasi diperoleh sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Pelaksanaan belajar kelompok

No	Indikator	Nilai/Keadaan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Keteraturan belajar siswa a. Mencatat pelajaran b. Membaca pelajaran c. Perlengkapan belajar d. Penggunaan waktu belajar	✓ ✓	✓ ✓	
2.	Keaktifan belajar siswa a. Pelaksanaan belajar kelompok b. Hadir pada waktu yang ditentukan untuk belajar kelompok c. Pimpinan dalam belajar kelompok d. Hubungan antar anggota kelompok belajar.	✓ ✓	✓	
3.	Kekonsentrasian dalam belajar a. Mengemukakan pendapat pada waktu belajar kelompok. b. Memperhatikan ketika belajar kelompok c. Prestasi belajar	✓	✓ ✓	

Sedangkan penyajian data angket tentang pelaksanaan belajar kelompok diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang berjumlah 48 siswa. angket terdiri dari 10 butir pertanyaan dan terdapat dua alternatif jawaban tiap item pertanyaan, tiap alternatif jawaban nilainya sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Alternatif jawaban a nilainya 3

- Alternatif jawaban b nilainya 2

- alternatif jawaban c nilainya 1

Hasil angket dari belajar kelompok dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6.

Skor hasil angket tentang belajar kelompok

No	Nama	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Sallatul Ilmiah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2.	Siti Farida	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
3.	Imam Hanafi	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	27
4.	Fariz Faizal Ashari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
5.	M. Iskandar	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27
6.	Ely Nur Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7.	Derin Fransiska Qurvinailia	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
8.	Hikmah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
9.	Nikmatus Sa'adah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10.	Miftakhul Jannah	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
11.	Nining Iswahyudi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12.	M. Ichsan	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
13.	Nina Adriyani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
14.	Siti Purniani Ningsih	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
15.	Puput Indriani	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
16.	Umul Rizkiana	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
17.	Alya Nur Secha	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
18.	Teguh Candra. S	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28

No	Nama	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
19.	Ade Cahyono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20.	Akhmad busyairi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
21.	Himawan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
22.	Ony Andri Pratama	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
23.	M. Habiebie	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
24.	Erlina Amriyani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25.	Ida Maulya	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
26.	Makhrus Mughni	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
27.	Moch. Miftachl. R	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26
28.	Vyvy Wahyu. P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
29.	Rosalia Ayu. L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30.	Djamal	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	27
31.	M. Dhany. A	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
32.	Rafinia Dita Akhni. P.H	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
33.	Latifah Khusnul. K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34.	Dwi Safitri	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
35.	Siti amalus. S	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
36.	Afif Agus Setyawan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37.	Umi Afifah	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
38.	Ahmad Ubaidillah Haris	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
39.	Nurul Hidayati	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
40.	Emeralda Ayu. W	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
41.	Septian Beny Anggara	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
42.	Andik Ardiansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43.	Eka Meilana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

No	Nama	Item Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
44.	Siti Nur Afifah	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
45.	Reyza Jatika. M	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
46.	Puput Pujiati	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
47.	M. Adnan Fanani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
48.	M. Badrul Munir	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28

Setelah dipaparkan di tabel 3.8 tentang belajar kelompok, maka berikut ini disajikan tabel yang menurut per item soal dengan menggunakan analisa prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F = frekuensi dari jawaban siswa

N = jumlah sampel

Tabel 3.7

Prosentase tentang mencatat pelajaran

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1.	3	Selalu	48	40	83,4%
	2	Kadang-kadang	-	8	16,6%
	1	Tidak pernah	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 48 siswa terdapat 40 siswa atau 83,4% yang selalu mencatat pelajaran pada waktu belajar kelompok dan 16,6% persen jarang mencatat pelajaran.

Tabel 3.8
Prosentase tentang membaca pelajaran

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2.	3	Selalu	48	44	91,7%
	2	Kadang-kadang	-	4	8,3%
	1	Tidak pernah	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas menunjukkan 91,7% siswa selalu membaca pelajaran secara teratur pada waktu belajar kelompok dan hanya 8,3% yang menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.9
Prosentase tentang perlengkapan dalam ruang belajar

No	Nilai	Kategori	N	F	%
3.	3	Memadai	48	43	89,58%
	2	Kurang memadai	-	5	10,4%
	1	Tidak ada	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 89,58% siswa mengatakan bahwa perlengkapan belajar memadai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.10
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Prosentase tentang penggunaan waktu belajar

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4.	3	20 menit	48	42	87,5%
	2	1 jam	-	6	12,5%
	1	Tidak tentu	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 87,5% siswa yang belajar selama 20 menit sebelum belajar kelompok di mulai.

Tabel 3.11
 Prosentase tentang pelaksanaan belajar kelompok

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5.	3	Tiga kali	48	45	93,7%
	2	Dua kali	-	3	6,25%
	1	Satu kali	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 93,7% siswa yang tiga kali dalam satu Minggu melakukan belajar kelompok.

Tabel 3.12
 Prosentase tentang kehadiran dalam belajar kelompok

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6.	3	Ya	48	48	100%
	2	Kadang-kadang	-	-	-
	1	Tidak	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% selalu aktif hadir pada waktu belajar kelompok berlangsung.

Tabel 3.13

Prosentase tentang adanya seorang pemimpin dalam belajar kelompok

No	Nilai	Kategori	N	F	%
7.	3	Ada	48	48	100%
	2	Kadang-kadang	-	-	-
	1	Tidak ada	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% siswa seluruhnya mempunyai seorang pemimpin dalam kelompok belajar mereka.

Tabel 3.14

Prosentase tentang hubungan antar anggota kelompok belajar

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8.	3	Kompak	48	35	72,9%
	2	Acuh-tak acuh	-	13	27,1%
	1	Acuh	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 72,9% siswa menyatakan bahwa hubungan antar anggota belajar kelompok kompak.

Tabel 3.15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Prosentase tentang mengemukakan pendapat pada waktu belajar kelompok

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9.	3	Ya	48	24	50%
	2	Kadang-kadang	-	24	50%
	1	Tidak	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 50% siswa menyatakan selalu mengemukakan pendapat pada waktu belajar kelompok.

Tabel 3.16

Prosentase tentang memperhatikan pada waktu belajar kelompok

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4.	3	Memperhatikan	48	40	83,4%
	2	Aktif bertanya	-	8	16,6%
	1	Diam	-	-	-
	Jumlah		48	48	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 83,4% siswa menyatakan selalu memperhatikan pada waktu belajar kelompok.

2. Data tentang prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI

Prestasi belajar siswa bidang studi PAI adalah suatu hasil atas kemampuan yang dicapai oleh siswa sebagai bukti kesungguhan dan ketekunan belajar dalam usaha menuju kehidupan dan kepribadian yang baik dan utama yang sesuai dengan ajaran Islam setelah mengikuti pelajaran PAI.

Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI merupakan hal yang sangat penting untuk kebutuhan anak didik secara individual maupun kelompok. Karena fungsi prestasi belajar tidak hanya mengukur kualitas institusi pendidikan saja tetapi juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, yang akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya PAI.

Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI penulis peroleh dari buku dokumen/buku hasil studi siswa yaitu raport siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2006-2007.

Untuk lebih jelasnya data tentang prestasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.17
Data tentang prestasi siswa bidang study
Pendidikan Agama Islam tahun 2006-2007

No	Nama	Kelas	Nilai
1.	Sallatul Ilmiah	X-I	90
2.	Siti Farida	X-I	91
3.	Imam Hanafi	X-I	85
4.	Fariz Faizal Ashari	X-I	95
5.	M. Iskandar	X-I	82
6.	Ely Nur Rahmawati	X-I	80
7.	Derin Fransiska Qurvinailia	X-II	90
8.	Hikmah	X-II	80
9.	Nikmatus Sa'adah	X-II	94

No	Nama	Kelas	Nilai
10.	Miftakhul Jannah	X-II	93
11.	Nining Iswahyudi	X-II	85
12.	M. Ichsan	X-II	90
13.	Nina Adriyani	X-III	88
14.	Siti Purniani Ningsih	X-III	95
15.	Puput Indriani	X-III	87
16.	Umul Rizkiana	X-III	87
17.	Alya Nur Secha	X-III	88
18.	Teguh Candra. S	X-IV	91
19.	Ade Cahyono	X-IV	70
20.	Akhmad busyairi	X-IV	98
21.	Himawan	X-IV	91
22.	Ony Andri Pratama	X-IV	93
23.	M. Habiebie	X-IV	84
24.	Erlina Amriyani	X-IV	80
25.	Ida Maulya	XI-I	83
26.	Makhrus Mughni	XI-I	84
27.	Moch. Miftachl. R	XI-I	77
28.	Vyvy Wahyu. P	XI-I	80
29.	Rosalia Ayu. L	XI-I	95
30.	Djamal	XI-I	90
31.	M. Dhany. A	XI-II	75
32.	Rafinia Dita Akhni. P.H	XI-II	80
33.	Latifah Khusnul. K	XI-II	85
34.	Dwi Safitri	XI-II	90
35.	Siti amalus. S	XI-II	90

No	Nama	Kelas	Nilai
36.	Afif Agus Setyawan	XI-II	90
37.	Umi Afifah	XI-III	85
38.	Ahmad Ubaidillah Haris	XI-III	90
39.	Nurul Hidayati	XI-III	80
40.	Emeralda Ayu. W	XI-III	94
41.	Septian Beny Anggara	XI-III	75
42.	Andik Ardiansyah	XI-III	95
43.	Eka Meilana	XI-IV	80
44.	Siti Nur Afifah	XI-IV	90
45.	Reyza Jatika. M	XI-IV	83
46.	Puput Pujiati	XI-IV	84
47.	M. Adnan Fanani	XI-IV	95
48.	M. Badrul Munir	XI-IV	75
Jumlah			4152

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang disajikan di atas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan dua teknik analisa data yaitu teknik analisa data deskriptif dengan menggunakan rumus prosentase dan teknik analisa data kuantitatif dengan rumus statistik product moment. Adapun analisisnya sebagai berikut :

Analisa data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang pertama yaitu tentang belajar kelompok. Dan untuk menganalisa tentang belajar kelompok, peneliti rumus prosentase sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan : P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden

Sedangkan untuk menganalisanya dari hasil perhitungan di atas maka peneliti berpedoman pada kriteria yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, yaitu:

- a. 76% - 100% = Baik
- b. 56% - 75% = Cukup
- c. 40% - 55% = Kurang baik
- d. Kurang dari 40% = Tidak baik

Untuk menganalisa data tentang frekwensi tentang belajar kelompok peneliti perlu menentukan frekwensi jawaban ideal dari hasil angket di atas

Adapun nilai ideal mengenai belajar kelompok adalah skor yang berarti "baik". Sedangkan dari hasil angket tentang belajar kelompok yang mempunyai skor baik bila dijumlahkan maka didapatkan jumlah frekwensi jawaban yang ideal yaitu 9 dari 10 item.

Adapun perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan standard yang penulis tetapkan maka nilai 90% berada di antara 70% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar kelompok di SMAN I Wonoayu Sidoarjo tergolong “baik”.

Untuk menganalisa data tentang prestasi belajar siswa, maka penulis mengambil nilai rata-rata dari raport siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan rumus mean, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\Sigma Y}{N} \\ &= \frac{4152}{48} \\ &= 86,5 \end{aligned}$$

Dengan melihat nilai rata-rata siswa sebesar 86,5, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa tergolong baik.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI, maka penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N.\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N.\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)]}}$$

Adapun langkah selanjutnya dalam mencari korelasi antara variabel X (belajar kompok) dan variabel Y (prestasi belajar siswa bidang studi PAI) adalah dengan menyiapkan tabel kerja perhitungan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel Kerja Korelasi Product Moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	30	90	900	8100	2700
2.	28	91	784	8281	2548
3.	27	85	729	7225	2295
4.	29	95	841	9025	2755
5.	27	82	729	6724	2214
6.	30	80	900	6400	2400
7.	28	90	784	8100	2820
8.	28	80	784	6400	2240
9.	30	94	900	8836	2820
10.	27	93	729	8649	2511
11.	30	85	900	7225	2550
12.	28	90	784	8100	2520
13.	29	88	841	7744	2552
14.	28	95	784	9025	2660
15.	29	87	841	7569	2523
16.	29	87	841	7564	2523
17.	29	88	841	7744	2552
18.	28	91	784	8281	2548
19.	30	70	900	4900	2100
20.	29	98	841	9604	2842
21.	28	91	784	8281	2548
22.	28	93	784	8649	2604
23.	29	84	841	7056	2436
24.	30	80	900	6400	2400

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

25.	28	83	784	6889	2329
26.	27	84	729	7056	2268
27.	26	77	676	5929	2002
28.	28	80	784	6400	2240
29.	30	95	900	9028	2850
30.	27	90	729	8100	2430
31.	29	75	841	5625	2175
32.	27	80	729	6400	2160
33.	30	85	900	7225	2550
34.	28	90	784	8100	2520
35.	27	90	729	8100	2430
36.	30	90	900	8100	2700
37.	28	85	784	7225	2380
38.	29	90	841	8100	2610
39.	28	80	784	6400	2240
40.	28	94	784	8836	2632
41.	29	75	841	5625	2175
42.	30	95	900	9025	2850
43.	30	80	900	6400	2400
44.	27	90	729	8100	2430
45.	29	83	841	6889	2407
46.	29	84	841	7056	2436
47.	29	95	841	9025	2755
48.	28	75	784	5625	2100
	$\Sigma X = 1369$	$\Sigma Y = 4152$	$\Sigma X^2 = 39,101$	$\Sigma Y^2 = 361,142$	$\Sigma XY = 118,725$

Dari tabel di atas diketahui

$$N : 48 \quad \Sigma xy : 118,725$$

$$\Sigma x : 1,369 \quad \Sigma x^2 : 39,101$$

$$\Sigma y : 4,152 \quad \Sigma y^2 : 361,142$$

$$(\Sigma x)^2 : 1,874,161 \quad (\Sigma y)^2 : 17,239,104$$

Dari tabel perhitungan tersebut langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus product moment sebagai berikut :

$$= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(N.\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N.\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

$$= \frac{48.118725 - (1369)(4152)}{\sqrt{(48.39.101 - (1874161))(48.361.142 - (17.239.104))}}$$

$$= \frac{5.698.800 - 5.684.088}{(1876848 - 1.874.161)(17.334.816 - 17.239.104)}$$

$$= \frac{14712}{(2687)(95712)}$$

$$= \frac{14712}{\sqrt{257178144}}$$

$$= \frac{14712}{1603677}$$

$$= 0,91739172$$

Untuk menguji kebenaran Hipotesis adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan r_{xy} dengan nilai r pada tabel koefisien korelasi “ r ” product moment. Namun terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db/df) dengan rumus $db/df = N-2 = 48-2 = 46$. Kemudian db/df tersebut dinilai pada tabel “ r ” product moment yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,288$.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_{ry} > r_{tabel} < r_{xy}$ lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka konsekwensinya adalah

- Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ditolak,
- Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam diterima atau disetujui.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN I Wonoayu Sidoarjo, maka nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,91739172$ dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “ r ” yaitu antara 0,90 – 1,00 yang berbunyi antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMAN I Wonoayu Sidoarjo adalah sangat kuat atau sangat tinggi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan belajar kelompok di SMAN I Wonoayu Sidoarjo berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh dari interval belajar kelompok dengan hasil 90% yang mana jika dikonsultasikan dengan standard yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto berada antara 76% - 100% adalah termasuk kategori baik.
2. Hasil prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN I Wonoayu adalah baik. Hal ini berdasarkan atas data yang telah dianalisa peneliti, hasil rata-ratanya adalah sebesar 86,5.
3. Ada pengaruh antara belajar kelompok terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN I Wonoayu Sidoarjo. Hal ini berdasarkan perolehan perhitungan statistik yang menunjukkan angka 0,91739172 yang berarti “r” perhitungan lebih besar dari nilai “r” pada taraf signifikansi yaitu 0,288, maka Hipotesa kerjalah (H_a) yang diterima.
Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tergolong sangat tinggi atau sangat kuat, karena berdasarkan pada “r” perhitungan yang diperoleh yaitu 0,91739172 berada pada rentangan 0,90 – 1,00.

B. Saran-Saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian, kemudian analisa serta disimpulkan maka saran-saran-saran dari penulis adalah :

1. Untuk siswa

Para siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi prestasi belajarnya dengan cara membiasakan diri belajar secara teratur, aktif dan konsentrasi dalam belajar kelompok sehingga mendapat prestasi yang lebih tinggi lagi. Dan hendaknya para siswa selalu mengamalkan atau melaksanakan isi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk guru

Hendaknya guru selalu memberi bimbingan kepada semua siswa dalam praktek belajar kelompok, agar mutu belajar kelompok terus meningkat sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi belajar siswa terutama bidang studi PAI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Untuk sekolah

Hendaknya sekolah lebih memperhatikan lagi tentang teknik belajar siswa, guru meningkatkan mutu pendidikan dan belajar siswa, guna meningkatkan manusia yang berkualitas untuk mencapai Sumber Daya Manusia yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka pelajar.
- Dalyono, M. 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Darajat, Zakiah. 1996, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Saiful Bahri, Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ . 2005. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____ . 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadeli. 2006, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat: PT. Quantum Teaching.
- Hadi, Sutrisno. 2000, *Metodologi Riset*, Cet. VII, Yogyakarta : Prasetyo Widya PT. Utama
- Hamalik, Oemar. 2002, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Hasan, Fuad. 2003, *Kamus Istilah Psikologi*, Jakarta: Progres.
- Hasibuan, J.J. 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Elaine B. 2007, *Contextual Teaching Learning*, Jakarta: PT. MLC.
- Lie, Anita. 2005, *Cooperative Learning (Menempatkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, Jakarta : Grasindo.
- Mardalis. 1994, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslim, Imam, *Shahih Muslim* Bairut: Dar Al-Fikr
- N.K, Roestiyah. 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasution, S., M.A. 1995, *Deduktif Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Nasution. 1996, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1998, *Metode Penelitian*, Cet. III, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Poerwodarminto, WJS. 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Ruseffendi. 1979, *Pengajar Matematika Modern untuk Orang tua Murid, Guru, SPOG*, Bandung : Tarsito.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soejono. 1989, *Aliran Baru Dalam Pendidikan*, Bandung: Ilmu,
- Soetopo, Hendyat. 2005, *Pendidikan Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. UM Malang.
- Sudijono, Anas. 1994, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. V, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- _____ . 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subroto, B. Suryo. 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung : Alfabeta
- Sumanto, Westi. 1990, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Surahman, Winarno. 1996. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung:
- Suryobrata, Sumadi. 1995, *Metodologi Penelitian*, Cet. IX, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Team Pembina Mata Kuliah Dedaktik Metodik IKIP Surabaya, 1995. *Pengantar Dedaktik Metodik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 1989, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset,
- Zuharini, dkk. 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Usaha Nasional,